

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah menganalisa data yang diperoleh mengenai implementasi manajemen kelas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittifaqiah Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen kelas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittifaqiah dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, dalam pelaksanaannya telah diterapkan dengan baik yaitu dengan mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP), dan guru mampu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya meskipun alokasi pembelajaran hanya 40 menit, serta dengan mencari solusi jika pembelajaran belum dapat tertuntaskan dengan baik, sehingga pelaksanaan pembelajaran tetap kondusif dan hasil penilaian siswapun rata-rata mencapai KKM.
2. Strategi guru PAI di Madrasah Tsanawiah al-Ittifaqiah dalam mengimplementasi manajemen kelas untuk mensiasati suasana kelas supaya tetap dalam keadaan optimal adalah dengan memiliki keterampilan dalam manajemen kelas. Hal ini tampak dari semua guru PAI memberikan sikap tanggap, memberi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, menegur, dan memberi penguatan dengan baik, dengan indikasi proses pembelajaran berjalan dengan baik, yaitu guru mampu mencari solusi yang inovatif untuk mengatasi segala permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran, serta siswa memiliki rasa senang dan antusias untuk mengikuti pembelajaran PAI.

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen kelas adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor pendukung yaitu 1) keterampilan guru dalam mengelola kelas; 2) manajemen sekolah, yaitu: komitmen kepala Madrasah yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah, tersedianya sarana prasarana, pengembangan profesionalisme guru PAI melalui seminar dan pelatihan, peningkatan profesional guru PAI melalui MGMP dan KKG, administrasi pelaksanaan pembelajaran PAI yang lengkap, pengaturan alat-alat dalam ruangan, pengaturan tempat duduk siswa, memberikan beasiswa pada siswa yang berprestasi; 3) partisipasi siswa dalam kelas, yaitu siswa belajar dengan aktif, kreatif dan hubungan antara semua pihak yang ada dalam kelas, terutama hubungan antara siswa terjalin dengan baik.
 - b. Faktor penghambat adalah 1) faktor guru, yaitu guru terkadang menggunakan metode yang sama pada setiap pertemuan, misalnya diskusi dan ceramah; 2) Faktor peserta didik, yaitu kurang sadaran peserta didik dalam memenuhi tugas kewajiban dan hak sebagai anggota suatu kelas atau suatu sekolah; 3) Faktor fasilitas, yaitu ketersediaan buku paket pelajaran PAI dari madrasah terbatas, sehingga semua siswa tidak terbagi rata; 4) Faktor keluarga, yaitu orang tua terkadang tidak mengingatkan serta membimbing untuk mengerjakan tugas sekolah.

Saran- Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka diajukan beberapa saran untuk pihak-pihak terkait yaitu:

1. Kemampuan manajemen kelas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiah al-Ittifaqiah dalam kenyataannya sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam mengajar serta ketegasan guru menghadapi siswa selama proses pembelajaran. Hal ini sangat diharapkan agar guru PAI untuk mempertahankan, bahkan meningkatkan kompetensi dan ketegasan dalam mengajar.
2. Pihak lembaga pendidikan dan pihak madrasah merealisasikan sarana yang berkaitan dengan pembelajaran PAI, misalnya perpustakaan, yaitu dengan menambahkan buku paket pelajaran PAI. Hal ini perlu sekali untuk mengurangi kesan memberatkan siswa untuk membeli sendiri atau mempotokopy. Dengan demikian diharapkan peserta didik (santri) tersebut mendapatkan hasil yang baik dan mampu mencapai tujuan pendidikan.
3. Melakukan evaluasi mendalam terhadap kurikulum yang diterapkan selama ini. Agar kurikulum yang sudah baik dapat disajikan dengan lebih baik lagi. Dengan mengoptimalkan peran *stake holder* melalui pengembangan profesi berupa pelatihan pengembangan kurikulum/perubahan kurikulum 2013, melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya (S2), seminar pendidikan, dan lain-lain.